

Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa

Tini Hardiani¹, Titik Haryati²

^{1,2}, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

E-mail: tinihardiyani04@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran *online* berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. dr. Hamka Angkatan 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Angkatan 2019 sebanyak 145 mahasiswa. Besar sampel penelitian adalah 37 Mahasiswa. Metode untuk pengambilan sampel yang dipakai ialah *random sampling*. Instrument pengumpulan data memakai angket skala likert dengan uji validitas *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data terkait pengaruh pembelajaran *online* terhadap kemandirian belajar mahasiswa, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan nilai $F_{hitung} = 39,805$. Sedangkan $F_{tabel} = F(n-k) = F(37-2) = 35$ maka dari hasil Tabel $F = 4.12$ Hasil uji simultan diperoleh $F_{hitung} 39,805 > F_{tabel} 4,12$ dan nilai arti = $0,000 < 0,05$. Kriteria H_0 ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $39,805 > 4,12$. Oleh karena itu, hasil uji regresi sederhana ini dapat diartikan sebagai H_a yang menyatakan bahwa pembelajaran *online* berpengaruh terhadap kemandirian belajar dan hasil H_0 ditolak.

Kata Kunci : Pembelajaran; Daring, Kemandirian; Belajar

ABSTRACT

The aim of this study is to find out if it is the effect of online learning on the independence of students in the counseling and counseling program, Teacher Training and Education at the University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA class 2019. This study is a quantitative study with a relationship approach. Population in the study were all students in the counseling and counseling program, teacher and education department, professor. Muhammadiyah University. DR. Hamkabekkur 2019 up to 145 students. The sample size of the study was 37. The sampling method used was a random sample. The data collection tool used a questionnaire in the form of a Likert scale with product time validity testing, reliability with Alpha Cronbach. Based on the results of research and processing of data related to the effects of online learning through independent learning, it can be concluded that this is an effect. This is evidenced by the results of the hypothesis test obtained with a value of $F_{count} = 39,805$. Although $F_{table} = F(n-k) = F(37-2) = 35$ thus the results of the F -table = 4.12 The results of the simultaneous test are obtained with $F_{count} 39.805 > F_{table} 4.12$ and the mean value = $0.000 < 0.05$. The H_0 criteria are rejected as $F_{count} > F_{table}$ with the value $39.805 > 4.12$. The results of

this simple regression test can therefore be interpreted as Ha's rejection, which indicates that Online Learning affects independent learning, and Ho's conclusion.

Keywords: *Online Learning, Independent Learning*

© 2022 Tini Hardiani, Titik Haryati
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik, baik interaksi yang terjadi secara langsung seperti kegiatan tatap muka ataupun dengan tidak langsung, yaitu dengan memanfaatkan bermacam-macam media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang saat ini diterapkan di Indonesia berkaitan dengan menyebarnya wabah *Corona Virus Disease* (COVID – 19) menggunakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) sesuai dengan surat yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID – 19).

Awal mula pembelajaran daring atau bisa juga dikenal dengan pembelajaran *online* di Indonesia dikenal dengan istilah Sistem Pembelajaran Daring Indonesia (SPADA) yang telah diresmikan oleh Wakil

Pesiden Republik Indonesia pada tanggal 15 Oktober 2014 (jurnal: iain.palopo hlm, 89). Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi seperti *smartphone* dan laptop yang dapat menunjang pembelajaran seperti *Whatsapp, Zoom, Flipgrid, Classroom, Google Meet, Sistem Akademik* dan sebagainya. Berlaku bagi siswa maupun mahasiswa yang telah diperbolehkan menggunakan *smartphone* seperti sekolah menengah pertama, sekolah menengah akhir, dan mahasiswa. Siswa sekolah dasar belum dapat memanfaatkan hal tersebut dikarenakan usia yang belum cukup, selain itu masih banyak masyarakat di daerah pedesaan yang belum memiliki *handphone/smartphone*.

“Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan secara interaktif, efektif, kolaboratif, artinya bahwa segala model pembelajaran tugas, materi, ujian dapat dilakukan secara daring dan peserta didik dituntut untu aktif dalam kegiatan pembelajaran”. (Muhli, 2019 :79). Peristiwa tersebut membuat proses pembelajaran harus dilakukan secara daring. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan prodi

bimbingan dan konseling melakukan perkuliahan secara daring mulai dari maret 2020 sampai saat ini dimana dosen melakukan perkuliahan secara daring dengan sarana beajar draing yang digunakan yaitu web online learning uhamka, zoom, google meet dan WhatsAap.

Pembelajaran daring dengan berbagai aktivitas yang membantu dosen dan mahasiswa prodi bk dalam pembelajaran daring yaitu online learning uhamka, dimana segala kegiatan perkuliahan seperti absensi, diskusi, pengiriman materi, pengiriman tugas dilakukan dalam online learning uhamka. Dosen dan mahasiswa prodi bk selain menggunakan online learning uhamka juga menggunakan aplikasi media lainnya untuk media belajar seperti zoom dan google meet untuk membantu dalam proses perkuliahan untuk menjelaskan materi dan diskusi dengan melakukan tatap maya. WhatsApp juga digunakan oleh dosen untuk membuat grup agar lebih mudah berkomunikasi dengan mahasiswa ketika menginformasikan tentang perkuliahan, serta untuk berdiskusi dan menyerahkan tugas.

Pembelajaran online selaras dengan ungkapan Sadikin dan Hamida (2020: 216) bahwa “pembelajaran online adalah

pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh tetapi dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan teknologi seperti internet”. Pembelajaran kuliah online, interaksi antara siswa dan guru di kelas virtual sangat terbatas, seperti gangguan jaringan dan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran online mengharuskan siswa dan guru untuk menguasai teknologi, sehingga situasi dan kondisi saat ini memerlukan pembelajaran mandiri khususnya pendidikan online.

“Pembelajaran daring atau online dikenal sebagai pembelajaran mandiri yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain”. (Albitar, 2020 : 33). “Pembelajaran konvensional yang menganggap guru sebagai orang yang serba tahu, pembelajaran daring memiliki fokus utama pada kemandirian siswa pada waktu tertentu dan tanggung jawab terhadap belajarnya”. (Yazdi, 2012). Sukses untuk pembelajaran daring membutuhkan pembelajaran mandiri. *Self-regulated learning* ialah kegiatan yang dipandu sendiri yang mencakup penetapan tujuan dan upaya strategi agar mampu meraih tujuan, manajemen waktu, dan mengatur lingkungan sosial dan fisik.

Pembelajaran daring/online memiliki karakteristik seperti pendapat

Among Guru (2015) yang menyatakan karakteristik pembelajaran daring sebagai berikut :

1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (constructivism), 2) Pembelajar akan berkomunikasi dengan pembelajar lain dalam membangun dan menciptakan pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (social constructivism) 3) Membentuk suatu komunitas pembelajar (community of learners) yang inklusif. 4) Memanfaatkan media laman (website) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital. 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Mahasiswa memiliki aktivitas kemandirian untuk belajar, waktu dan tempat belajar serta bisa mengambil manfaat dari banyak sumber belajar. Dengan adanya kebebasan itu, mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan untuk mengatur cara belajar serta mempunyai rasa yang tinggi akan tanggungjawab dan ahli dalam memanfaatkan sumber belajar.

Kemandirian merupakan sesuatu yang dibutuhkan para mahasiswa sebagai sikap pribadi. Mahasiswa dengan sikap kemandirian dalam belajar memiliki

kemampuan untuk menganalisis masalah yang sukar, dapat melakukan pekerjaan secara kelompok ataupun individu, dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide. Menurut Beni S. Ambarjaya (2012 : 122), proses belajar mengajar yang dilakukan selama ini membuat anggapan bahwa guru/dosen menjelaskan materi dan peserta didik yang mendengarkan dengan pasif. Telah terbukti bahwa kualitas pembelajaran meningkat ketika diberikan cukup kesempatan untuk menanyakan, berdiskusi, dan dengan aktif memanfaatkan pengetahuan yang baru diperoleh dalam proses pembelajaran. Menurut Desmita (2012: 185) menjabarkan pengertian kemandirian sebagai “1) Suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri; 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; 3) Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya; dan 4) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya”.

Kemandirian belajar tidak lahir dengan sendirinya, namun juga dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain motivasi, minat belajar, sikap anak terutama yang disampaikan oleh orang tua, dan lingkungan..

Peran dosen dalam kemandirian mahasiswa pada proses belajar daring adalah sebagai orang yang paling aktif, sebagai teman, motivator, pendukung dan tentunya harus dekat dengan mahasiswanya, agar dosen dapat membuat mahasiswanya ber tingkah laku serta memiliki sikap yang baik, contohnya adalah sikap mandiri. Sardiman (2011 : 143-144) menyatakan “Pendapat yang menjelaskan mengenai peran-peran yang dimiliki oleh pengajar, antara lain adalah; *Prey Katz* yang menggambarkan peran pengajar sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa mahasiswa Prodi BK FKIP Angkatan 2019 mengalami kendala dalam pembelajaran online. Masalah mahasiswa yang terjadi pada saat perkuliahan daring antara lain keterlambatan mahasiswa memasuki ruang kelas virtual, seperti pengisian forum absensi dan diskusi dengan *online learning* Uhamka, serta Zoom dan *Google Meet*. Mahasiswa yang masih belum dapat

memahami dan menyelesaikan materi sendiri karena keterbatasan komunikasi antara pengajar dengan siswa dalam pembelajaran online. Masalah lain yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring ialah terbatasnya jaringan, mungkin jika di awal mulainya pembelajaran daring masalah ini masih sangat dimaklumi oleh dosen tapi makin kesini terkendala jaringan ini sering menjadi alasan mahasiswa saja.

Berdasarkan permasalahan di atas ditemukan adanya permasalahan saat pembelajaran daring/*online* terkait dengan kemandirian belajar mahasiswa sehingga peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh pembelajaran *online* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Angkatan 2019”

METODE PENELITIAN

. Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, sesuai judul peneliti yakni “Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa BK FKIP UHAMKA Angkatan 2019”. Jenis penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif asosiatif, ialah sebuah penelitian mempertanyakan antara

hubungan dari dua variabel atau lebih. penelitian kali ini digunakan hubungan kausal sebab akibat. Hubungan itu sendiri merupakan hubungan sebab akibat yang terdiri dari variabel independen (mempengaruhi) dan dependen (mempengaruhi).

Populasi ialah keseluruhan objek atau subjek kajian. Menurut Sugiyono (2014 : 119) mengungkapkan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi yang dipakai pada penelitian ialah semua mahasiswa BK FKIP UHAMKA Angkatan 2019 sebanyak 145 orang yang terbagi atas 5 kelas. Sampel yang dipakai pada penelitian ialah dengan perhitungan berikut : jumlah populasi 145 mahasiswa berarti dapat diambil sampel sebesar 25% yaitu 37 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini: pembelajaran *online* dan kemandirian

belajar. Data yang diperoleh dari distribusi skala instrumen kemudian diolah untuk menentukan nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan frekuensi distribusi masing-masing kategori variabel. Hasil penelitian diolah menggunakan SPSS versi 26.00.

a. Pembelajaran *Online*

Berdasarkan hasil pengolahan angket Pembelajaran *Online* yang diberikan kepada 37 responden dari hasil instrumen yang telah disebar melalui *google form*. Data penelitian pada variabel pembelajaran daring dari 22 item pernyataan. Penggunaan empat jawaban alternatif dengan rentang skor 1 sampai 4. Jumlah responden sebanyak 37 Mahasiswa BK FKIP UHAMKA Angkatan 2019. Pada variabel pembelajaran *online* ditemukan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 46.

Data penelitian kemudian diklasifikasikan berdasarkan variabel pembelajaran *online*. Kategorisasi tersebut dibagi ke dalam tiga kategori yaitu “Tinggi”, “Sedang”, “Rendah” sesuai dengan batasan menurut Azwar (2008) dengan rumus sebagai berikut:

Table 1. Interval Kategori Frekuensi Variabel Pembelajaran Online

No	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X < 100,82$	3	8,11	Rendah
2	$100,82 \leq X < 123,82$	28	75,68	Sedang

Variabel Pembelajaran *Online* di atas dikategorikan “Tinggi” sebanyak 6 Remaja (16.22%), dikategorikan “Sedang” sebanyak 24 siswa (64.86%), dan dikategorikan “Rendah” sebanyak 7 siswa (18.92%).

b. Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan angket Kemandirian Belajar yang di berikan

kepada 37 responden dari hasil instrumen yang telah di sebar melalui google form. Data penelitian pada variabel Kemandirian Belajar dari 35 item pernyataan. Penggunaan empat jawaban alternatif dengan rentang skor 1 sampai 4.. Jumlah responden sebanyak 37 Mahasiswa BK FKIP UHAMKA Angkatan 2019. Pada variabel Kemandirian Belajar skor tertinggi ialah 140 dan skor terendah adalah 99.

Tabel 2. Kategori Interval Variabel Kemandirian Belajar

No	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X < 59,26$	7	18,92	Rendah
2	$59,26 \leq X < 79,50$	24	64,86	Sedang
3	$79,50 \leq X$	6	16,22	Tinggi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai penguji data penelitian semua variabel mempunyai distribusi yang normal atau

tidak normal. Uji normalitas dilakukan pada variabel Pembelajaran *Online* dan Kemandirian Belajar.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.71992487
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.066

Test Statistic	.102
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil dari uji normalitas memperlihatkan bahwa Pembelajaran *Online* dan Kemandirian Belajar memiliki distribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b) Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan agar diketahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat berada dalam hubungan linear. Dasar penentuan uji linearitas ialah jika nilai signifikansi > 0,05, maka hubungan antar variabel bersifat linier. Di sisi lain, apabila tingkat signifikansi < 0,05 berarti hubungan variabel tidak linear. Dari hasil uji linearitas pada “Anova Table” tersebut ditemukan bahwa nilai Sig. Deviation From Linearity antara Pembelajaran *Online* dan Kemandirian Belajar sebesar 0,427. Karena nilai Sig. 0,427 > 0,05 maka disimpulkan bahwa hubungan variabel tersebut berdistribusi linear.

c) Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis, peneliti memakai Analisis Regresi Linier Sederhana. Menjawab rumusan masalah, “Apakah terdapat Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa BK FKIP UHAMKA?”. Hasil uji simultan diperoleh nilai $F_{hitung} 39,805 > F_{tabel} 4,12$ dan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$. Sedangkan kriteria H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $39,805 > 4,12$. Dengan demikian, hasil uji regresi sederhana ini bisa diartikan H_a yang menyatakan Pembelajaran berpengaruh *Online* terhadap Kemandirian Belajar, dan H_0 ditolak.

d) Uji Determinasi

Pada penelitian ini agar diketahui adanya pengaruh antara variabel X (Pembelajaran *Online*) dan Y (Kemandirian Belajar), Peneliti melakukan analisis regresi linier sederhana memanfaatkan SPSS for Windows versi 26.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 ^a	,532	,519	7,829

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring
Tabel di atas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,532 (53,2%), menunjukkan hasil dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu Pembelajaran *Online* memiliki pengaruh terhadap variabel Kemandirian Belajar sebesar 53,2% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak di masukan dalam model ini.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis data yang sudah dilakukan peneliti, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran *online* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Angkatan 2019. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan angket pengaruh pembelajaran *online* terhadap kemandirian belajar mahasiswa yang dibagikan kepada 145 responden mahasiswa BK.

Hasil penelitian berdasarkan hasil angket yang diisi oleh responden beserta hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel pembelajaran *online* adalah 16,22% dalam kategori tinggi, 64,86% dalam kategori sedang dan 18,92% dalam kategori rendah. Variabel kemandirian belajar berada pada kategori tinggi sebesar

16,22%, sedang sebesar 75,68% dan rendah sebesar 8,11%.

Analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pembelajaran *online* dan mandiri. Hasil ini terlihat pada hasil uji statistik diperoleh nilai F sebesar 39,805 lebih besar dari nilai *e*table ($39,805 > 4,12$) dengan signifikansi lebih kecil dari 0,000 ($0,000 < 0,05$) dari 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel pembelajaran *online*. Dapat diartikan bahwa semakin baik atau semakin tinggi kualitas pembelajaran *online* maka semakin tinggi kemandirian belajar. Di sisi lain, jika pembelajaran *online* berkurang atau berkurang, maka emandirian belajar nya juga akan berkurang.

Hasil penelitian ini turut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mela Marlina (2021) bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa. Dari hasil tersebut terlihat meningkat atau menurunnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS salah satunya dipengaruhi oleh pembelajaran daring/*online*.

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti, terdapat hubungan yang positif dan bermakna antara

pembelajaran *online* dan kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu $0,729 > 0,355$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *online* dengan kemandirian belajar.

SIMPULAN

Pengaruh Pembelajaran *Online* terhadap kemandirian mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Angkatan 2019 setelah didapatkan hasil dari penelitian bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran *online* terhadap kemandirian belajar mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2019. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil yang didapat dengan $F_{hitung} = 39,805$. Hal tersebut dapat dilihat dari diperoleh nilai $F_{hitung} = 39,805$. Sedangkan $F_{tabel} = 4,12$ dengan nilai signifikansi $= 0,000 < 0,05$. Adapun kriteria H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai $39,805 > 4,12$. Maka, dapat diartikan bahwa H_a yang menyatakan Pembelajaran *Online* berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar diterima, dan konsekuensi H_0 ditolak. Variabel Pembelajaran *Online* berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar sebesar

52,2% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak di masukan dalam model ini.

Dapat disimpulkan juga dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh variabel pembelajaran *online*. Dapat diartikan bahwa semakin baik atau semakin tinggi kualitas pembelajaran *online* maka semakin tinggi kemandirian belajar. Di sisi lain, jika pembelajaran *online* berkurang atau berkurang, maka kemandirian belajar nya juga akan berkurang.

REFERENSI

- Arikunto, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziza F N, & Yunus, M. (2020, September). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19. *In UrbanGreen Conference Proceeding Library, 1*, 112-144.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perembangan Pesert didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Firman, F., & Rahayu, S. (2018). Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*. Vol 2 (2), 81-89.

- Gusty, S, dkk. (2020). *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*
- Handarini O I, & Wulandari S S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home (SFH)* Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 8, Nomor 3.
- Hanifah, R. Y. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 3.
- Haris Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri*. (Jawa Tengah : LPP UNS dan UNS Press).
- Irfan Sugianto. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*.
- Rozi, F., & Lana, I. F. (2021). *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. *Fondatia*, 5(1), 109–124. *Jurnal Inovasi Penelitian*. ISSN : 2722-9467 Volume 1, Nomor 3.
- Sobril Muhammad, Nursaptini, & Novitasari Setiani (2020). *Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi Pada Era Industri*. *Jurnal Pendidikan Glasser* p-ISSN : 2579-5082 e-ISSN : 2598-2818 Volume 4, Nomor 1.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), h.4.
- Surahman Evi, Santaria Rustan, & Setiawan E I. Oktober (2020). Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia. *Journal of Islamic Education Management* Volume 5, Nomor 2.
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Semberpasi. *Methodik Didaktik*, 14(1), 45–55. <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384>
- Syahputra Dedi (2020) Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa. *Jurnal*

Pascasarjana Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

Syarifudin A S. April (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*. Jurnal *Metalingua* Volume 5, Nomor 1

Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik*, 14(1), 45–55.